



Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah
(Studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2016-2020)

Faradila Indah Sucianty¹, Gusganda Suria Manda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 24 November 2022
Revised: 26 November 2022
Accepted: 28 November 2022

This study aims to analyze the application of credit risk management from MSMEs to the People's Business Credit (KUR) of Bank BJB to minimize bad loans and find effective applications. This type of survey uses a descriptive survey method. The results showed that Bank BJB actively controls the commissioners and the board for credit risk management, policies, procedures, restrictions, identification, measurement, monitoring, and information systems. This study shows that Bank BJB can maintain staff independence in lending and can be very effective in improving the credit monitoring process.

Keywords: *Credit Risk Management, Non-performing Credit, People's Business Credit*

(*) Corresponding Author: faradilla04indah@gmail.com

How to Cite: Sucianty, F., & Manda, G. (2022). Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 18-25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>

PENDAHULUAN

Bank adalah organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk menerima simpanan dari pelanggan mereka atau yang dikenal dengan nasabah dan meminjamkannya kepada pelanggan atau nasabah lain yang sedang membutuhkan dana pinjaman. Dalam hal simpanan masyarakat, maka bank memberikan pinjaman atau kredit dalam bentuk bunga. Kredit usaha rakyat merupakan salah satu program milik pemerintah yang bertujuan untuk menunjang pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) serta Koperasi yang memiliki sifat feasible tetapi belum bankable. Menurut Ghozali (dalam Oka Aviani Savitri, 2014) Risiko Kredit merupakan risiko yang berhubungan dengan ketidakpastian atau kegagalan pemdamping usaha (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan ketentuan bank ditetapkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP, kredit bermasalah adalah pemberian credit line dengan risiko adanya kemacetan pembayaran. Akibatnya kredit tidak dapat di tagih sehingga dapat menimbulkan kerugian dan masuk kedalam golongan kolektibilitas kurang lancar.

Bank BJB Tbk adalah salah satu bank pembangunan daerah (BPD) terbesar di Indonesia. Namun dalam hal penyaluran kredit usaha rakyatnya (KUR), merupakan suatu Perjuangan bagi Bank BJB itu sendiri. Karena menurut Ahmad Irfan sebagai pemimpin bank bjb sejak Desember 2014 hingga saat ini, Bank BJB memang berkembang pesat. Namun, Bank BJB juga terbukti masih mengalami masalah pengkreditan seperti kredit berkualitas buruk, kredit mencurigakan



bahkan kredit macet. Bank BJB menggunakan metode *Non Performing Loan (NPL)*.

Selama tahun 2020 total outstanding kredit Divisi Kredit UMKM mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 15,47%. Dari Rp2,25 triliun di tahun 2019 menjadi sebesar Rp2,59 triliun di tahun 2020 dengan nett growth sebesar Rp348,23 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan keunggulan portofolio kredit UMKM yang pembayaran kreditnya lebih sering dibandingkan pemrosesan kreditnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelayakan pemberian kredit dari pinjaman yang dikelola oleh departemen pinjaman UMKM, karena dapat menjadi faktor kualitas kredit macet dan pembayaran angsuran untuk pelunasan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir secara presentase pertumbuhan (YoY), tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,80%.

Di sisi lain, produk yang meningkat sangat baik adalah Kredit Usaha Rakyat yang pada tahun 2020 memiliki nilai yang belum dibayar sebesar Rp 1.215 miliar, meningkat 105,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Karena semua sektor ekonomi telah dibuka dan adanya subsidi dan stimulus dari Pemerintah. Dari segi kualitas kredit tahun 2020, Divisi Kredit UMKM berhasil memperbaiki kualitas kredit dengan NPL sebesar 4,60%. Bagi Ahmad Irfan kegagalan pada peningkatan kredit bermasalah tidak menjadikan suatu permasalahan, Direktur Utama Bank BJB justru menganggap kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) menjadi sebuah acuan agar angkanya bisa tetap terjaga dalam posisi yang aman.

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian kredit

“ Djohan 2000:97 menyatakan bahwa penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan Analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak. Pemberian kredit ini memiliki suatu efek (degree of risk) tertentu untuk menjauhi maupun memperkecil efek kredit tersebut yang bisa saja terjadi, sehingga permohonan kredit wajib dinilai terlebih dahulu kelayakannya oleh pihak kreditur atas dasar syarat-syarat yang telah di tentukan.

Berdasarkan pendapat dari Sutojo (1997:69), yang mana menurutnya fungsi analisa kredit ialah sebagai berikut:

1. Agar dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dasar bagi pihak bank maka dalam penentuan tingkat suku bunga pada kredit yang diajukan dan jaminan yang disyaratkan agar sekiranya bisa dipenuhi oleh nasabah,
2. Merupakan sebuah sarana untuk mengantisipasi resiko yang nantinya akan dihadapi oleh pihak bank,
3. Merupakan Syarat kredit dan juga sebuah sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifat kredit, tujuan kredit, dan lain sebagainya,
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak pimpinan/direksi bank dalam proses menetapkan suatu keputusan,
5. Dapat dijadikan sebagai alat informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi kredit

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Menurut Mahmoeidin (dalam Eka Fitri Handayani, 2015) pengertian Non Performing Loan ialah suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat atau macet sehingga tidak mencukupi kewajiban minimum yang telah ditetapkan, sehingga kredit tersebut menjadi sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Tingginya presentase Non Performing Loan dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab dalam mengalami kesulitan menyalurkan kredit, tetapi bank harus tetap menjaga presentase NPL dapat di bawah 5% sesuai dengan ketentuan BI. Cara menghitung Presentase NPL itu sendiri dapat diaplikasikan dengan perhitungan rumus.

Rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Risiko kredit merupakan suatu resiko yang dapat mengakibatkan kerugian karena kegagalan yang dilakukan oleh pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Debitur sendiri mungkin gagal bayar atas resiko kredit. Risiko kredit menyebabkan pasokan dana terpusat (konsentrasi resiko kredit), resiko kredit karena gagal bayar utang pihak ketiga (resiko kredit kepada pihak ketiga), dan resiko kredit karena resiko penyelesaian. Untuk resiko domestik, Bank BJB melakukan hal-hal berikut terkait proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan resiko kredit. Bank secara berkala melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek internal dan eksternal bank melalui Root Cause of Credit Risk (RCCR).

Termasuk di dalamnya analisis mengenai penyebab berkurangnya recovery debitur yang berdampak pada munculnya kredit bermasalah (NPL). Bank BJB menghitung stress test resiko kredit yang disampaikan kepada pengurus dan komite. Stress test dilakukan dengan menggunakan pendekatan portfolio-level yang bertujuan untuk menghitung dampak kondisi shock ekonomi makro terhadap peningkatan kredit bermasalah di level bankwide. Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan model satelit, termasuk kredit produktif dan tidak produktif di semua bidang ekonomi. Model satelit merupakan perhitungan regresi berganda yang mengaitkan kondisi makroekonomi sebagai variabel bebas dan juga NPL sebagai variabel terikat. Bank BJB secara berkala juga menyiapkan laporan perkembangan eksposur resiko kredit seiring dengan perubahan tingkat risikonya, untuk memitigasi resiko dan juga sebagai upaya dalam pemulihan dan untuk memantau kualitas portofolio pinjaman. Hal ini akan dilaporkan kepada Komite Eksekutif secara berkala. Tinjauan dan penilaian secara berkala dilakukan dengan cara melakukan tinjauan bisnis, termasuk diskusi tentang status dan kualitas portofolio pinjaman, kemudian melakukan tinjauan potensi resiko di area kredit. Aktivitas yang dilakukan secara independen oleh Kelompok Kerja Manajemen Risiko Kredit.

Sistem Manajemen Risiko

Salah satu sistem manajemen risiko yang efektif yaitu suatu elemen terpenting dari manajemen perbankan dan merupakan dasar dari organisasi

perbankan yang kuat, aman, dan dikelola dengan baik. Sistem manajemen risiko mengkoordinasikan kegiatan sesuai dengan misi dan tujuan bank yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mencapai pertumbuhan jangka panjang dengan keuntungan yang berkelanjutan dan meningkatkan alokasi modal yang optimal untuk mendukung kegiatan usaha yang sehat. Sistem ini membantu memantau hukum dan peraturan, pedoman, rencana, peraturan yang berlaku, dan prosedur internal. Selain itu, sistem manajemen risiko dapat memitigasi risiko sistemik yang dapat menyebabkan bank menyebabkan kerugian baik yang serius maupun yang tidak serius. Dalam menerapkan manajemen risiko kredit yang efektif, Bank BJB menggunakan pendekatan three-bank defensif sebagai tier defense mechanism untuk mengelola dan mengimplementasikan kerangka manajemen risiko.

1. Unit Asumsi Risiko bertindak sebagai garis depan pertahanan dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola dan mengurangi risiko dalam operasi bisnis. Unit pengambil risiko terutama bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang terkait dengan operasi sehari-hari.
2. Unit Manajemen Risiko Pertahanan bertindak sebagai unit sentral yang memberikan pertahanan melalui kemampuan pemantauan independen. SKMR menegaskan integritas dan akurasi identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan, serta kecukupan skenario mitigasi risiko yang diusulkan oleh unit kerja operasional.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, Suku bunga KUR sebesar 6% Berlaku setiap tahun (atau sama dengan tarif tetap yang sesuai).

METODE

Data perolehan penelitian ini dapat disajikan secara deskriptif kualitatif. Menurut Indiano Toro dan Spomo (Oka Aviani Savitri, 2014). Penelitian deskriptif adalah untuk menyelidiki masalah berupa fakta-fakta terkini dari populasi. Sesuai dengan judul penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada kredit UMKM. Focus terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit untuk Meminimalkan NPL pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BJB, meliputi :
 - a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - b. Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) NPL pada Bank BJB
 - c. Analisa, Kesepakatan, dan Penyusunan
 - d. Penetapan limit
 - e. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko kredit

2. Kredit bermasalah terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Jabar Banten periode 2016-2020.
3. Kredit Usaha Non Performing Loan (NPL) pada Bank Jabar Banten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) NPL pada Bank BJB

Karena tunggakan yang dilakukan oleh beberapa debitur, pemulihan debitur pun berubah, karena saldo pinjaman yang dieksekusi berkurang. Selain keterlambatan pembayaran, Bank Jabar Banten memutuskan untuk menghentikan sementara penyaluran KUR jika kredit bermasalah (NPL) KUR terus meningkat dan akibatnya saldo penyaluran berkurang. Di bidang NPL UMKM khususnya Kredit Usaha Rakyat yang saya alami di Bank Jabar Banten berfluktuasi year-on-year, namun pada tahun 2020 KUR sebesar Rp1.215 juta, meningkat 105,33% year-on-year. Hal ini disebabkan terbukanya semua sektor ekonomi. Adanya subsidi dan insentif pemerintah. Secara keseluruhan, NPL KUR Bank BJB tidak melebihi batas dalam batas yang dapat diterima. Meskipun mengalami kenaikan perlu melakukan antisipasi agar NPL KUR tidak kembali mengalami kenaikan melalui manajemen risiko kredit yang lebih baik lagi sehingga tidak akan merugikan bank.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit pada Divisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BJB Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Pengawas Manajemen risiko terbagi menjadi dua bidang yaitu, pengawasan eksternal dan pengawasan internal. Kontrol eksternal ditekankan kepada komite dan dewan, dan kontrol internal ditekankan oleh manajer. Pengawasan eksternal yang dilakukan kepada komite dan anggota dewan telah cukup melakukan peninjauan strategi dan pedoman risiko, mengevaluasi pelaksanaan pedoman, dan memantau kredit bermasalah (NPL) dan pedoman investasi (BPP).

1. Audit Intern Audit Intern dilakukan oleh pimpinan Bank BJB yang melakukan pengawasan sebelum dan sesudah pinjaman direalisasikan sesuai dengan BPP Kredit. Sebelum pinjaman diberikan, pimpinan menjamin Meningkatkan kelayakan kredit dan memastikan pinjaman tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia. Kebijakan, prosedur, dan Batasan.

Standar Pembiayaan yang Sehat Bank Jabar Banten membutuhkan bukti dalam penilaian profil risiko calon debitur. Informasi ini mencakup karakter debitur, laporan keuangan debitur, situasi bisnis debitur, jaminan debitur, dan situasi keuangan saat ini:

- a. kepribadian (personality)
- b. kemampuan (ability)
- c. modal (modal)
- d. status ekonomi (status ekonomi) dan
- e. surat berharga (jaminan dan sertifikat)

Namun, Bank Jabar Banten mewaspadaikan pemberian fasilitas KUR kepada calon debitur. RTL pada tanggal 15 Oktober 2010. Debitur harus memiliki Jalur kredit dari bank lain, seperti hasil dari debitur Bank Indonesia tidak bisa Diajukan pada saat aplikasi pinjaman / pembiayaan sistem informasi (SID), Anda dapat Terima kredit konsumen. Pemberian pelayanan KUR kepada calon debitur meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah. adanya akses pelayanan kredit

dari bank lain dan kemampuan debitur untuk melakukan angsuran.

Pemilihan Transaksi risiko kredit pada Bank BJB membutuhkan profitabilitas transaksi yang dipertimbangkan berdasarkan hasil analisis kredit. Hal ini sesuai dengan perhitungan Rivai dan Veithzal (2007) dalam pemilihan transaksi risiko kredit.

1. Analisa, Kesepakatan, dan Penyusunan

Pinjaman Bank BJB mengikuti proses yang ketat setiap kali peraturan internal dibuat atau diubah. Pembuatan dan modifikasi KPB, pedoman dan SOP kredit adalah proses langkah demi langkah dari diskusi teknis hingga persetujuan dewan. Bank BJB juga memiliki standar dalam proses pembuatan SOP sehingga dapat dihasilkan kualitas yang tinggi. Membuat atau memodifikasi pedoman kredit, pedoman, dan SOP selalu didiskusikan dengan departemen terkait untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko serta memastikan kecukupan peraturan yang berlaku. Bank Jabar Banten saat ini memiliki portofolio pedoman yang mempertimbangkan kekuatan modal dan tujuan pendapatan kredit untuk menentukan (risk appetite) dan toleransi risiko. Tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) adalah tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh bank untuk mencapai tujuannya. Toleransi risiko adalah jumlah dan jenis risiko maksimum yang ditetapkan bank. Toleransi risiko adalah rincian tingkat risiko yang harus diambil. Terkait limit kredit, bank bjb menerapkan mekanisme keputusan kredit secara bertahap sesuai dengan tingkat risiko yang tercermin dari batas atas credit line.

2. Penetapan Limit

Bank BJB melakukan menetapkan limit pada semua nasabah sebelum melakukan transaksi, karena Penetapan ini sangat dipengaruhi oleh analisa masing-masing debitur. Secara kualitatif dan kuantitatif Analisis data. Untuk limit, bank kini memiliki kewenangan untuk memutuskan pinjaman. Bank Jabar Banten menerapkan mekanisme pengambilan keputusan kredit secara bertahap sesuai dengan tingkat risiko yang tercermin dari limit aplikasi credit line. Limit kredit untuk penyaluran penyaluran tunduk pada limit KUR Mikro dan KUR Ritel.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

1. Identifikasi Risiko Kredit Bank BJB telah menerapkan proses identifikasi potensi risiko. Proses identifikasi telah dioptimalkan secara khusus melalui pembentukan departemen risiko kredit untuk meninjau dan menganalisis lebih lanjut proses aplikasi jalur kredit. Untuk mengidentifikasi risiko kredit. Bank BJB telah mengembangkan studi independen yang menganalisis perkembangan portofolio kredit, kredit bermasalah (NPL) underlying kredit, dan prakiraan perkembangan kualitas kredit. Mendukung infrastruktur.
2. Pengukuran Risiko Kredit Bank BJB mengembangkan model risiko kredit dengan menggunakan internal credit risk rating (ICRR) dan internal credit risk scoring (ICRS) untuk semua aplikasi kredit. Peringkat dan skor Bank Jabar Banten adalah sebagai berikut:
 - a. Korporasi dan Komersial
 - b. Konsumer

- c. UMKM
- d. KPR

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis yang telah di lakukan mengenai manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada kredit usaha rakyat (KUR) Bank BJB dapat di simpulkan bahwa :

1. Manajemen risiko pada kredit usaha rakyat pada bank BJB telah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekeurangan antara lain :
 - a. Analisis kredit kurang berhati-hati sehingga memberikan fasilitas KUR kepada debitur sedang mempunyai fasilitas pinjaman selain pinjaman konsumtif dari bank lain.
 - b. Pemantauan terhadap debitur dan pelaporan hasil kunjungan dalam call report belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.
2. Kredit bermasalah (Non Performing Loan (NPL) pada Bank BJB periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dengan secara keseluruhan NPL Bank BJB masih dalam batas yang dapat di toleransi,yaitu tidak melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang telah di tetapkan, Namun suku bunga KUR sebesar 6% Berlaku setiap tahun (atau sama dengan tarif tetap yang sesuai). Bank BJB melakukan perhitungan menggunakan metode stress test risiko kredit yang disampaikan kepada pengurus dan komite. Stress test dilakukan dengan menggunakan pendekatan portfolio-level yang bertujuan untuk menghitung dampak kondisi shock ekonomi makro terhadap peningkatan kredit bermasalah di level bankwide. Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan model satelit, termasuk kredit produktif dan tidak produktif di semua bidang ekonomi.

SARAN

1. Dalam suatu bank harus memerlukan adanya satu bagian supervise kredit agar tidak terjadinya perangkapan jabatan sehingga suatu debitur dapat tetap terpantau secara aktif dankredit bermasalah dapat diatasi secara maksimal.
2. Analisis Kredit perlu berhati-hati dalam melakukan analisis kredit calon debitur dan tetep berpedoman sesuai dengan ketentuan agar tidak terjadi kesalahan sehingga risiko kredit dapatdiminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2013. “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP Tanggal 31 Juli 2013 Perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum”, diakses pada tanggal 7 november 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-15-28-dpnp.aspx>
- Bank Indonesia. 2013. “Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP”, diakses 7 november 2021 dari <https://www.bi.go.id/>
- Bank Jabar Banten.2020 “hubungan investor laporan Tahunan”, diakses pada

- tanggal 05 November 2021 dari
<https://www.bankbjb.co.id/tentang/ina/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank*, Edisi 1. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahmoedin, 2010, *Melacak Kredit Bermasalah*, cetakan pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Savitri, O. A. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Pustaka Binaman Persindo